

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berusaha memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu. Metoda ini diambil dengan pertimbangan: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, dan (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Satori, D., Komariah, A. (2009, hlm.219) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2009, hlm.5).

Selanjutnya, Ghony dan Almanshur (2012, hlm.61-62) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman tentang implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan keunggulan bersaing berkelanjutan melalui aliansi strategis pada Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan Bali sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pariwisata. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan, diantaranya:

- (1) Untuk menemukan data empirik menyangkut implementasi manajemen stratejik pendidikan dan aliansi strategis yang dilakukan oleh STP Bandung

dan Bali dalam upaya meningkatkan kemampuan bersaing berkelanjutan yang akan dijadikan dasar pengembangan model

- (2) Pendekatan ini sangat cocok untuk menggambarkan kondisi yang terjadi saat ini sehingga peneliti mampu memperoleh informasi-informasi akurat mengenai implementasi manajemen strategik pendidikan dan aliansi strategis yang dilakukan oleh STP Bandung dan Bali.

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah langsung ke lapangan (*pre-liminary survey*) untuk dapat mengumpulkan data dari sumber data, dengan tanpa melakukan intervensi. Peneliti dalam hal ini yang menjadi instrumen utama langsung menuju ke obyek-obyek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik secara formal maupun non formal ke Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pariwisata yang berlokasi di Jakarta sebagai pembina dan penentu kebijakan-kebijakan perkembangan Sekolah Tinggi Pariwisata, kemudian penggalian data/informasi dilanjutkan ke Sekolah Tinggi Pariwisata yang berada dibawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang berlokasi di Bandung dan Bali.

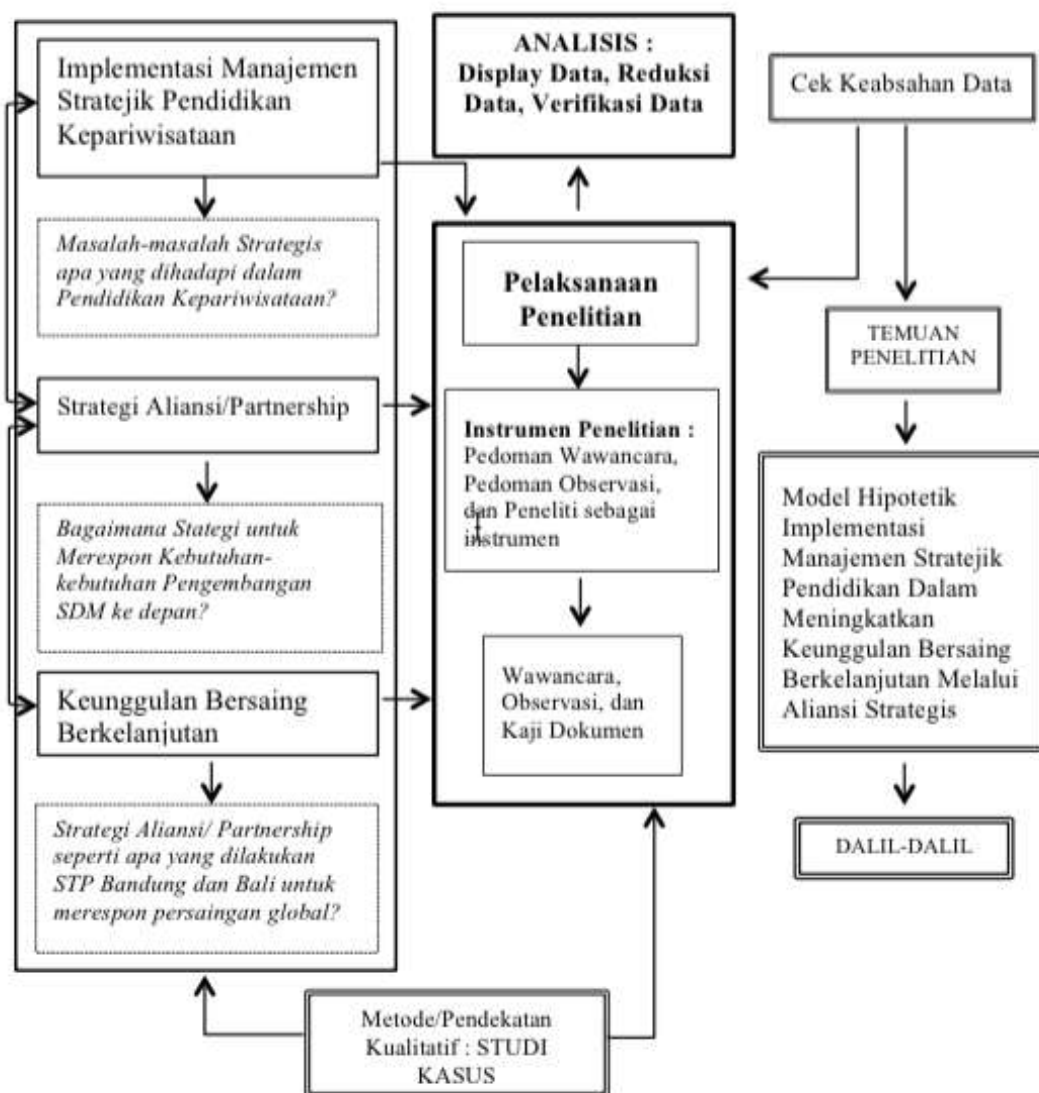
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survai pendahuluan, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi, analisisnya lebih berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, sehingga laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian melalui pendekatan kualitatif adalah bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, ucapan, isyarat, serta tingkah laku orang-orang itu sendiri.

Dari hasil deskripsi dan analisis data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, dilakukan analisis data secara induktif terhadap semua informasi yang diperoleh, karena dalam penelitian naturalistik kualitatif mempelajari sesuatu proses atau masalah dengan tanpa melakukan generalisasi. Tujuan penelitian naturalistik kualitatif bukanlah untuk menguji hipotesis yang

didasarkan atas teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori.

Sebagai tahapan akhir, peneliti mencari pemahaman dan penarikan makna dari fenomena yang terjadi melalui penyajian deskriptif analitik, dan menyandingkannya dengan teori-teori yang dijadikan pijakan dalam penelitian ini mengenai manajemen stratejik, daya saing dan aliansi strategis.

Secara skematik, disain penelitian yang dikembangkan dalam studi berkenaan dengan implementasi manajemen stratejik sebagai upaya meningkatkan kemampuan bersaing berkelanjutan melalui strategi aliansi pada Sekolah Tinggi Kepariwisataan di Kementerian Pariwisata, tersaji dalam gambar berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Pada hakekatnya penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010, hlm.4). Dalam penelitian ini yang diamati adalah manusia sebagai instrumen kunci, yaitu orang-orang baik selaku informan maupun pelaku kebijakan manajemen pendidikan yang ada di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan Bali; adapun yang menjadi partisipan penelitian ini adalah :

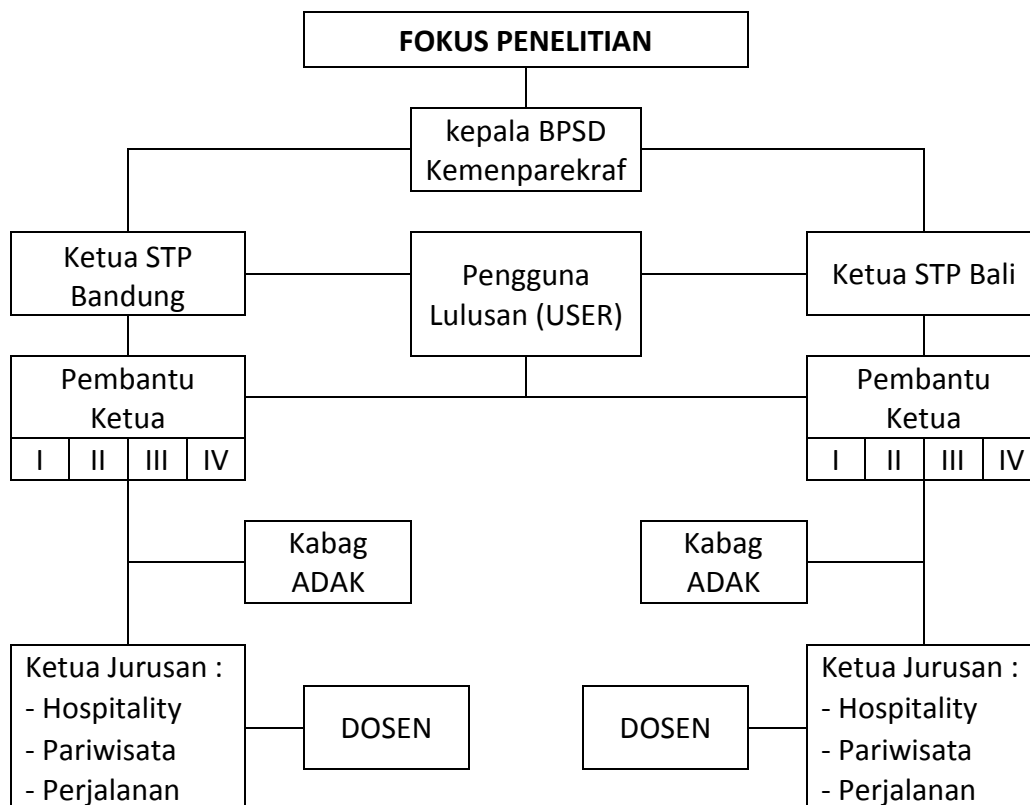
- (1) Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pariwisata yang secara struktural keorganisasian membawahi langsung Sekolah Tinggi Pariwisata baik dalam pembinaan maupun pengembangannya;
- (2) para Pimpinan Sekolah Tinggi Pariwisata pada Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu Ketua, para Pembantu Ketua, para Kepala Bagian,
- (3) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan
- (4) pihak industri kepariwisataan selaku pengguna lulusan. Dengan digunakannya metode kualitatif, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, yaitu mengenai kualitas dan daya saing pendidikan tinggi secara berkelanjutan, maka perkembangan suatu kegiatan informasi yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Penentuan partisipan sebagai sumber data (*keys informan*) sebagaimana dijelaskan di atas, dipilih karena mereka semua merupakan pihak yang paling mengetahui hal-hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan kepariwisataan di Sekolah Tinggi Pariwisata pada Kementerian Pariwisata, termasuk pihak industri kepariwisataan selaku pengguna lulusan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari informan tersebut sangat valid dan akurat tentang tema-tema penelitian menyangkut implementasi manajemen stratejik pendidikan dan aliansi

strategis yang dilakukan oleh STP Bandung dan Bali dalam upaya meningkatkan kemampuan bersaing berkelanjutan.

Penentuan partisipan ditetapkan secara sampel purposif, dengan subyek penelitian yang menjadi satuan analisis adalah berbagai pihak yang dipandang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian. Nara sumber atau penentuan informan kunci dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Hal sesuai dengan konsep penarikan sampel penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, (2004, hlm.47) adalah mengambil sepenggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar, dan penarikannya cenderung menjadi lebih purposif dengan tujuan yang jelas daripada acak. Sampel penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Faisal, (2005, hlm.44), berkaitan dengan prosedur memburu informasi sebanyak karakteristik elemen yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor konstektual. Untuk itu jumlah sumber data atau nara sumber dalam penelitian kualitatif tidak menjadi kriteria umum, tetapi maksud sampling dalam hal ini adalah lebih kepada sejauh mana sumber data dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian, melalui apa yang disebut *Informan*.

Penarikan sampel tidak hanya meliputi keputusan-keputusan tentang orang-orang mana yang akan diamati, tetapi juga mengenai latar-latar, peristiwa-peristiwa, dan proses-proses sosial. Penetapan partisipan dalam penelitian ini bukan ditentukan oleh pemikiran bahwa para responden harus mewakili populasi, melainkan partisipan tersebut harus dapat memberikan informasi yang diperlukan, yaitu partisipan karena jabatannya dan karena fungsi tugas maupun wewenangnya memahami mulai dari perencanaan, sumber biaya, mekanisme, penggunaan, pengawasan, mengenai proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata pada Kementerian Pariwisata. Partisipan dengan kriteria inilah menjadi sumber utama perolehan data dalam penelitian ini. Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan proses Snowball Sampling, seperti tersaji dalam Gambar 3.2. Kerangka Sampling halaman berikut.



Gambar 3.2. Kerangka Sampling

Sesuai dengan topik penelitian tentang “Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Melalui Aliansi Strategis” pada Sekolah Tinggi Pariwisata dibawah Kementerian Pariwisata, maka informan yang pertama pertama kali dimintai informasinya berkenaan dengan topik tersebut adalah Kepala BPSD Kementerian Pariwisata. Karena BPSD lah yang memahami kebijakan-kebijakan berkenaan dengan penyiapan SDM bidang pariwisata di Indonesia, khususnya yang menjadi tugas Unit Pelaksana Teknis BPSD Kementerian Pariwisata.

Informasi yang diperoleh dari Kepala BPSD Kemeterian Pariwisata diverifikasi dan digali lebih jauh kepada Para pimpinan dan dosen pada Sekolah

Tinggi Pariwisata (STP) Bandung dan Bali, kemudian diverifikasi dan digali lebih jauh kepada pengguna lulusan (user) seperti dijelaskan di bawah ini.

Tabel 3.1. Sumber Data (Informan) Penelitian

INFORMAN	INFORMASI YANG DIGALI
Kepala Badan PSD Kementerian Pariwisata	<p>Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya (BPSD) Kementerian Pariwisata merupakan informan pertama dalam penelitian ini. Hal ini didasari pada beberapa alasan, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara struktural, BPSD merupakan Badan yang langsung membawahi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penyelenggara Pendidikan Tinggi Kepariwisataan pada Kementerian Pariwisata; 2) Secara struktural, BPSD merupakan Badan yang langsung membawahi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penyelenggara Pendidikan Tinggi Kepariwisataan pada Kementerian Pariwisata; 3) BPSD mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan UPT Penyelenggara Pendidikan Tinggi Kepariwisataan untuk mencetak SDM yang berkualitas dan berdaya saing global; 4) BPSD memberikan arah kebijakan yang harus dijadikan pijakan oleh UPT dalam menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Kepariwisataan pada Kementerian Pariwisata; dan 5) Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya diyakini merupakan <i>the right person</i> yang bisa “membuka pintu” untuk mengenali isu-isu strategis pada semua UPT Penyelenggara Pendidikan Tinggi Kepariwisataan di Indonesia. <p>Semua informasi yang digali dari kepala BPSD lebih diarahkan untuk mendapatkan tema-tema pokok sesuai dengan fokus telaahan. Tema-tema pokok yang diperoleh sangat penting dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian.</p>
Ketua STP Bandung dan STP Bali	<p>Ketua STP Bandung dan Bali merupakan informan kedua setelah Kepala Badan PSD Kementerian Pariwisata. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa Ketua STP merupakan orang yang sangat memahami permasalahan mengenai ketiga focus penelitian. Tema-tema penting sesuai focus penelitian yang diperoleh dari Kepala Badan yang selanjutnya dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian akan digali dari Ketua STP Bandung dan Bali.</p>

Lanjutan Tabel 3.1. Sumber Data (Informan) Penelitian

INFORMAN	INFORMASI YANG DIGALI
Para Pembantu Ketua STP Bandung dan STP Bali	<p>Informasi yang diperoleh dari Ketua STP Bandung dan Bali akan diperdalam lagi dengan para pembantu ketua. Pembantu Ketua I dan III bidang akademik akan dimintai keterangannya untuk mendapatkan data mengenai focus penelitian 1 dan 2. Sementara itu, informasi-informasi yang berkenaan dengan strategi pengembangan SDM (pendidik dan kependidikan), sarana dan prasarana pendidikan serta penganggarannya akan digali kepada Pembantu Ketua II bidang administrasi keuangan dan umum.</p> <p>Sedangkan informasi mengenai aliansi strategis yang dilakukan untuk merespon persaingan global akan digali kepada Pembantu Ketua IV bidang kerjasama.</p>
Para Ketua Jurusan STP Bandung dan STP Bali	<p>STP Bandung dan Bali memiliki 3 Jurusan, yaitu Jurusan Kepariwisata, Jurusan Hospitality, dan Jurusan Perjalanan. Para Ketua Jurusan merupakan pihak yang paling memahami bagaimana implementasi kebijakan-kebijakan institusi di lapangan. Oleh karena itu, semua informasi yang telah didapatkan dari Ketua dan para Pembantu Ketua, akan didalami kepada para Ketua Jurusan.</p>
Para Dosen	<p>Informasi yang digali dari para dosen adalah berkenaan dengan masalah-masalah strategis dalam pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata, khususnya berkenaan dengan unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Informasi lainnya yang juga digali dari para dosen adalah berkenaan dengan harapan dan pendapat mereka tentang kompetensi dan kesiapan dosen dan mahasiswa dalam menghadapi era perdagangan bebas.</p>
Pengguna Lulusan (<i>user</i>)	<p>Pihak dunia usaha (industry) merupakan pengguna lulusan dari STP Bandung. Pihak industry, yang akan digali informasinya, meliputi industry hotel, travel, dan Dinas Pariwisata (instansi pemerintah).</p> <p>Adapun informasi yang akan digali adalah berkenaan dengan kebutuhan industry akan lulusan STP, bagaimana kesesuaian dan kualifikasi lulusan STP di industry.</p>

2. Tempat Penelitian

Dari sisi *setting*-nya data dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada lingkungan dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 2 (dua) *setting*, yaitu:

- a. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Jl. Dr. Setiabudhi 186 Bandung 40141, Telp. (022) 2011456 - Fax. (022) 2012097
e-mail : contact@stp-bandung.ac.id - <http://www.stp-bandung.ac.id> , dan
- b. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Jl. Dharmawangsa Korpri, Nusa Dua, P.O. Box 2 Nusa Dua, Bali 80363, Telp. (0361) 773537-38, Fax. 0361-774821, e-mail : info@stpbbali.ac.id - <http://www.stpbbali.ac.id>.

Penentuan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan Bali sebagai tempat melakukan penelitian, didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya bahwa STP Bandung dan Bali merupakan lembaga pendidikan tinggi kepariwisataan tertua di Indonesia dan lulusannya sudah tersebar di berbagai Negara di dunia, serta dijadikan rujukan bagi perguruan tinggi lain di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan kepariwisataan.

C. Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat penting perannya dalam mencapai tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, setting dan sumbernya. Berdasarkan cara pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan dari sisi *setting*-nya data dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada lingkungan dan sebagainya. Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2005, hlm.63) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran

(*participation observation*), angket, wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview*), peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth information*). Wawancara dilakukan dengan para informan kunci yang mengetahui masalah-masalah pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian. Melalui wawancara diharapkan diperoleh suatu gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian sekaligus sebagai bahan untuk perbandingan hasil pengamatan dan pedoman selanjutnya dalam wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilaksanakan dengan cara mengajak para informan untuk berbicara bebas dan mendalam. Informan yang dimaksudkan antara lain, (1) Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pariwisata yang secara struktural keorganisasian membawahi langsung Sekolah Tinggi Pariwisata baik dalam pembinaan maupun pengembangannya; (2) para Pimpinan Sekolah Tinggi Pariwisata pada Kementerian Pariwisata, yaitu Ketua, para Pembantu Ketua, para Kepala Bagian, (3) tenaga pendidik (dosen), dan (4) pihak industri kepariwisataan selaku pengguna lulusan sekaligus dipergunakan sebagai media untuk memperoleh data yang sulit didapat pada saat wawancara bebas atau juga sebagai cara untuk kontrol silang terhadap kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Wawancara mendalam dengan informan, dilakukan dari tahun 2012 s.d. 2013, dengan agenda sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jadwal Pelaksanaan Wawancara

INFORMAN	PELAKSANAAN
1) Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pariwisata	5 Juli 2012
2) Ketua STP Bandung	18 Maret 2013
3) Ketua STP Bali	28 Mei 2013
4) Pembantu Ketua III STP Bandung	1 April 2013

Herlan Suherlan, 2014

Implementasi manajemen strategik pendidikan dalam meningkatkan keunggulan bersaing berkelanjutan melalui aliansi strategis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5) Pembantu Ketua IV STP Bandung	4 Desember 2013
----------------------------------	-----------------

Lanjutan Tabel 3.2. Jadwal Pelaksanaan Wawancara

INFORMAN	PELAKSANAAN
6) Pembantu Ketua I STP Bali	28 Mei 2013
7) Kabag ADAK STP Bandung	29 November 2013
8) Kabag ADAK STP Bali	27 Mei 2013
9) Kajor Hospitality STP Bandung	26 Maret 2013
10) Kajor Pariwisata STP Bandung	28 Maret 2013
11) Kajor Perjalanan STP Bandung	25 Maret 2013
12) Dosen STP Bandung	25, 26, 28 Maret 2013
13) Dosen STP Bali	29 Mei 2013
14) HRM Casa Del Rio Hotel- Melaka Malaysia	1 Juli 2013
15) HRM Concorde-Kuala Lumpur- Malaysia	2 Juli 2013
16) HRM Concorde-Shah Alam- Malaysia	3 Juli 2013

Hasil catatan, rekaman suara, dan gambar yang mendukung atau bermanfaat bagi penelitian dijadikan acuan utama, sedangkan yang lainnya disimpan dalam dokumen atau arsip. Manfaat penggunaan teknik ini adalah untuk menggali data yang lebih mendalam sekaligus mengkonstruksi implementasi manajemen strategis pendidikan untuk meningkatkan keuntungan bersaing berkelanjutan melalui aliansi strategis pada Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan Bali. Hasil wawancara mendalam ini selanjutnya diposisikan sebagai data primer penelitian.

2. Observasi

Herlan Suherlan, 2014

Implementasi manajemen strategik pendidikan dalam meningkatkan keunggulan bersaing berkelanjutan melalui aliansi strategis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara definitif observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan, dengan sarana utama indera penglihatan, yang diamati adalah perilaku responden di lapangan yang kemudian dicatat atau direkam sebagai data utama untuk dianalisis. Keberhasilan pengamatan sangat ditentukan oleh partisipasi menyeluruh dari pengamat itu sendiri yang meliputi kesungguhan dalam observasi, dan konsentrasi selama observasi (Blaxter and Hughes, 2010, hlm.176). Beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam observasi yaitu peneliti sebagai partisipan ikut aktif larut dalam kelompok, partisipan sebagai pengamat, sepenuhnya sebagai pengamat atau sepenuhnya sebagai partisipan, yang kesemuanya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing (Cresswell, 2009). Peralatan yang digunakan untuk melakukan observasi adalah catatan, kamera, *film*, *handycam*. Melalui observasi peneliti dapat melihat sendiri pemahaman atau informasi yang tidak terucapkan, peneliti dapat melihat langsung dan bahkan berempati dengan informan.

Melalui observasi yang dilakukan berkali-kali dan tidak terjadwal sejak penyusunan proposal diharapkan dapat melihat keadaan objektif di lokasi penelitian guna membuka dan memperkaya wawasan sehingga data yang diperoleh dapat dikaji. Diperluas dan dicari jawabannya pada saat wawancara mendalam. Pengamatan ini dilakukan dengan mencatat dan foto. Gambar, dan foto diperoleh dengan melakukan rekaman di lapangan atau melalui dokumentasi dari pihak institusi/lembaga. Kegiatan observasi juga dilakukan perbandingan suatu keadaan fisik dan non fisik antara STP Bandung dan STP Bali untuk mengetahui persamaan atau perbedaan yang ditemukan serta penyebab-penyebab yang menjadikannya.

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan pendidikan di STP Bandung dan Bali, berkenaan dengan aktivitas pembelajaran baik teori maupun praktek. Observasi juga dilakukan untuk melihat sejauh mana sarana dan pra sarana dan berbagai fasilitas pendukung pendidikan lainnya dapat menunjang proses pendidikan yang diselenggarakan di STP Bandung dan Bali, yang meliputi keadaan kelas teori, keadaan fasilitas praktek, laboratorium komputer,

perpustakaan, asrama mahasiswa, kantin, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya.

Hasil observasi tersebut di atas sangat berguna untuk mengkonfirmasi atau sebagai data triangulasi terhadap hasil wawancara mendalam yang sudah dilakukan.

3. Kaji Dokumen

Dalam sebuah penelitian dokumen memiliki peranan yang sangat penting sebagai sebuah sumber informasi, dalam penelitian biasanya dokumen bukan hanya merupakan tulisan berupa catatan atau *record* namun segala bentuk sumber informasi baik berupa tulisan, gambar, narasi maupun bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpul data. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau, (Moleong, 2010, hlm.82), yang mencatat segala hal ihwal yang berkaitan dengan manusia pada kehidupannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu.

Moleong (2010, hlm.164) mengemukakan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.” Sedangkan Nasution, (2008, hlm.85), menyebutkan bahwa: “... ada pula sumber non manusia, (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.” Dokumen dapat diartikan sebagai catatan (dapat dalam bentuk tulisan, rekaman, foto, dan bahan statistik), yang berkait dengan kehidupan manusia pada masa lampau. Dokumen dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting sebagai sumber informasi untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi lapangan. Hasil wawancara dan observasi akan lebih akurat lagi jika disertai dokumen yang berkait dengan hal ihwal hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya

Studi dokumen dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian, antara lain meliputi, (1) Peraturan dan Perundang-undangan; (2) RENSTRA Kementerian Pariwisata, BPSD, STP Bandung dan Bali; (3) STATUA STP Bandung dan Bali; (4) Buku Pedoman Akademik; (5) Dokumen Kerjasama; dan (6) dokumen lainnya baik cetak maupun elektronik.

Hasil pengkajian terhadap berbagai dokumen tersebut di atas sangat berguna untuk mengkonfirmasi atau sebagai data triangulasi terhadap hasil wawancara mendalam dan juga hasil observasi yang sudah dilakukan.

D. Analisis Data

Data yang telah didapat di lapangan yang merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memerlukan analisis dan interpretasi data untuk memenuhi tuntutan tujuan penelitian dan informasi lainnya. Untuk memperoleh data yang akurat peneliti harus membuat catatan lapangan yang selanjutnya disederhanakan atau disempurnakan dengan menggunakan kode data dan masalah. Pengkodean dilakukan berdasarkan hasil kritik yang dilakukan, data yang sesuai dipisahkan dengan kode tertentu dari data yang tidak sesuai dengan masalah penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara berulang-ulang dan berkesinambungan antara pengumpulan dan analisis data, baik selama pengumpulan data di lapangan maupun sesudah data terkumpul (Bogdan, R. C., dan Biklen, S. K. (2007). Data dalam penelitian kualitatif akan sangat berarti dan bermakna dalam bentuk kalimat dari pada bentuk angka-angka, data tersebut dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik yang ada.

Pada analisis data kualitatif analisis data dilakukan sepanjang penelitian, namun dalam pelaksanaannya tetap melalui tahap-tahap yang terdiri atas analisis saat pengumpulan data dilakukan, analisis setelah data dikumpulkan dan penyajian data secara sistematis. Selama pengumpulan data beberapa hal yang dilakukan diantaranya adalah (1) memperbaiki komentar dan refleksi setiap kali selesai melakukan wawancara, (2) membuat ringkasan hasil wawancara, (3) membuat ringkasan situs atau kasus dari serangkaian wawancara setiap periode pengumpulan data selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan sementara dalam situs atau antar situs. Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi beberapa hal diantaranya (1) mengembangkan sistem kategori dan pengkodean sesuai dengan batasan operasional dalam lingkup atau fokus yang

diteliti, (2) menyortir data dengan pendekatan sistem kartu arsip agar kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Selanjutnya hasil analisis data disajikan secara sistemik sesuai dengan masing-masing situs untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian dalam bentuk deskripsi atau paparan analitis. Semua tahapan dalam prosedur penelitian kualitatif umumnya dikenal dengan langkah analitis data dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan berupa reduksi data, penyajian atau display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilanjutkan dengan evaluasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Untuk semua data yang terkumpul melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi, peneliti selanjutnya melakukan analisis. Analisis data yang dilakukan adalah melalui tahapan pengkodean, kategorisasi, reduksi, dan display data.

Pengkodean dilakukan terhadap sumber data (informan) dan teknik pengumpulan data, serta domain penelitian dan tema penting.

c. Pengkodean terhadap sumber data (informan).

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan Bali, Para Pembantu Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan Bali, Kepala Bagian di lingkungan STP Bandung dan Bali, Para Ketua Jurusan di lingkungan STP Bandung dan Bali, beberapa orang dosen di lingkungan STP Bandung dan Bali, dan pengguna lulusan (dunia usaha/industry). Terhadap informan tersebut, dilakukan pengkodean sebagai berikut:

- (1) KBPSD : Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya (BPSD)
Kementerian Pariwisata
- (2) KET : Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata
- (3) PK : Pembantu Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata
- (4) ADAK : Kepala Bagian Administrasi Akademik dan
Kemahasiswaan
- (5) KJ : Ketua Jurusan
- (6) DOS : Dosen
- (7) BD : Bandung

- (8) BL : Bali
- (9) PL : Pengguna Lulusan (dunia usaha/industry)

Selanjutnya, untuk setiap informan pada masing-masing kelompok diberi nomor urut sesuai dengan jumlah informan yang dipilih, misalnya PK1, PK2, dan seterusnya; KJ1, KJ2, dan seterusnya; DOS1, DOS2, dan seterusnya; PL1, PL2, dan seterusnya.

b. Pengkodean Terhadap Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi. Pengkodean terhadap teknik pengumpulan data, yaitu:

- (1) CHW : Catatan Hasil Wawancara
- (2) CHSD : Catatan Hasil Studi Dokumen
- (3) CHO : Catatan Hasil Observasi

c. Pengkodean Terhadap Domain Penelitian dan Tema Penelitian, yaitu :

- (1) MAS : Masalah strategis yang dihadapi dalam pendidikan kepariwisataan di Indonesia
- (2) MASKL : Masalah strategis menyangkut Kompetensi SDM Lulusan STP di lingkungan Kemen Parekraf
- (3) MASFPL : Masalah strategis menyangkut Faktor-faktor Penentu Lulusan
- (4) MASPSKL : Masalah strategis menyangkut Pemenuhan Standar Kualitas Lulusan
- (5) MASKD : Masalah strategis menyangkut Kualitas Dosen
- (6) SK : Strategi Kebijakan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan pengembangan SDM ke depan
- (7) SKPI : Strategi Kebijakan menyangkut Pembenahan Internal
- (8) SKPE : Strategi Kebijakan menyangkut Pembenahan Eksternal
- (9) SKPK : Strategi Kebijakan menyangkut Pembenahan Kurikulum
- (10) SKPD : Strategi Kebijakan menyangkut Pembenahan Dosen
- (11) MOA : Model Strategi Aliansi untuk merespon persaingan global
- (12) MOAM : Model Strategi Aliansi menyangkut Motivasi dan Pra-Kondisi
- (13) MOAKA : Model Strategi Aliansi menyangkut Kegiatan dan

Substansi Aliansi

- (14) MOADA : Model Strategi Aliansi menyangkut Dampak Aliansi bagi Civitas Akademika

E. Proses Validasi Temuan

Untuk menjaga keabsahan atau kepercayaan (*validity*) temuan penelitian dilakukan melalui beberapa cara. Keabsahan (kebenaran) data perlu diuji dengan menggunakan teknik triangulasi atau kombinasi metodologi. Tujuan triangulasi (*triangulation*) dalam mendapatkan data yang benar adalah untuk (1) mencari konvergensi hasil penelitian, (2) mencari tumpang-tindih temuan dari metode-metode yang saling melengkapi, (3) mengembangkan hasil penelitian bahwa metode terdahulu memfasilitasi metode berikutnya, (4) mencari sudut pandang baru dan, (5) melakukan ekspansi bahwa kombinasi metode itu memperluas cakupan studi (Creswell, 2009, hlm.175). Dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat dilakukan dalam proses triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka harus diupayakan adanya *trustworthiness criteria* atau uji kriteria kepercayaan, antara lain berupa *credibility* dan *transferability* (Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2008). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan confirm audit.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang berasal dari sumber lain. Adanya dua atau lebih data yang menunjukkan hasil yang sama, maka secara pasti dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipercaya. Melalui teknik triangulasi akan terlihat hubungan antara berbagai data dengan lebih tajam, sehingga dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Selain itu akan mencegah masuknya unsur subyektivitas dalam penelitian (Nasution, 2003, hlm.116). Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber maupun metode.

Triangulasi terhadap sumber data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh antar responden. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan

membandingkan data yang diperoleh dari teknik yang berbeda, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. *Member check* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang caranya dilakukan dengan membuat kesimpulan terhadap pembicaraan dalam bentuk garis besar yang dilakukan di akhir wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki informasi yang diberikan oleh responden bila kemungkinan dalam wawancara yang dilakukan terjadi suatu kekeliruan, sehingga dengan segera responden dapat memperbaikinya. Dengan demikian tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan (Nasution, 2003, hlm.118).

2. *Confirm audit*

Selain triangulasi dilakukan pula *confirm audit* dengan pembimbing atau pihak lain yang terkait dengan focus penelitian, sehingga didapatkan data hasil penelitian yang benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.